

ANALISIS GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Dewita Rosanti Siregar^{*1}, Eni Sumanti Nasution², Sri Utami Khoilla Mora Siregar³

email: ¹dewitarosanti@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

email: ²enisumanti.nst@gmail.com, ³sriutamikhililamorasiregar@dosen.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar fisika siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar fisika siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur?. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar kinestetik dan keaktifan belajar. Jenis dalam penelitian ini adalah korelasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik dan keaktifan belajar fisika siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Dengan signifikan 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar kinestetik (X) dengan keaktifan belajar (Y) dengan kriteria korelasi tinggi yaitu 53,3%.

Kata Kunci : *Gaya Belajar Kinestetik, Keaktifan Belajar, Fisika*

Abstract

This study aims to determine the relationship between kinesthetic learning styles and activeness of learning physics in class X student of SMK Negeri 1 Angkola Timur with a total of 25 studentd. The instrument in this study was a kinesthetic learning style questionnaire and active learning. The type in this study was correlation. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity, linearity test hypothesis testing using regression and correlation tests. The result showed that there was a positive and significant relationship between kinesthetic learning styles and active learning physics for class X student of SMK Negeri 1 Angkola Timur. Kinesthetic learning (X) with learning activeness (Y) with high correlation criteria, namely 53,3%.

Keywords : *Kinesthetic Learning Style, Learning Activeness, Physics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam proses pendidikan akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada kemampuan dan sikap peserta didik. Dalam

prosesnya keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya ialah keaktifan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Sikap aktif dalam siswa didalam kelas akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membantu guna untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.

Keaktifan belajar juga akan sangat membantu siswa itu sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu sendiri dapat dimaksimalkan dengan baik. Selama proses belajar didalam kelas siswa memiliki peranan yang sangat penting karena murid merupakan objek dari tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan interaksi sosial murid melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru selama berada di sekolah. Sikap aktif yang diharapkan dari peserta didik selama proses belajar mengajar didalam kelas bukan hanya bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru tetapi juga sikap aktif untuk mendengarkan dengan tenang selama guru menjelaskan materi pelajaran. Aktif untuk bertanya tentang bagian dari materi yang belum dipahami serta secara aktif mencari tambahan referensi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. E.Mulyas (dalam Wibowo, 2016) menyatakan bahwa belajar dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar. Sebagai contoh sikap aktif yang dapat ditunjukkan selama proses belajar mengajar didalam kelas ialah mendengarkan dengan tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran dan berusaha untuk memahaminya. Serta aktif untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan aktif untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas dengan teman maupun guru. Keaktifan belajar didalam kelas juga diharapkan dapat ditunjukkan siswa selama diadakannya diskusi kelompok di dalam kelas. Karena hal ini dapat membantu siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dihadapan teman sekelasnya maupun dihadapan guru.

Diskusi kelompok juga melatih siswa untuk belajar berpikir secara kritis dan belajar menerima masukan dan saran dari teman-teman maupun guru. Keaktifan selama proses belajar tidak hanya meliputi keaktifan jasmani saja tetapi juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (dalam Mar'ah, 2015)

mengatakan bahwa keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, serta keaktifan emosi. Keaktifan indera yang bisa dilihat selama proses belajar ialah selama siswa mendengarkan dengan baik dan tenang materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa siswa secara aktif menggunakan alat inderanya yakni indera penglihatan serta indera pendengaran. Sementara itu keaktifan akal siswa selama proses belajar didalam kelas dapat dilihat saat siswa menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah, mendengarkan pendapat orang lain serta mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Kemudian keaktifan ingatan yang diharapkan dari siswa ialah saat siswa menyimpan semua materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada muridnya kedalam memorinya dan dapat mengutarakannya kembali saat dibutuhkan. Dan yang terakhir ialah keaktifan emosi, dalam hal ini siswa sangat diharapkan untuk selalu berusaha menyukai materi yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Dampak buruk yang terjadi disebabkan oleh kurangnya sikap aktif siswa selama proses belajar didalam kelas dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari belajar. Dimana tujuan dari belajar ialah untuk menambah pengetahuan serta wawasan peserta didik. Selain itu kurangnya sikap aktif siswa tentunya akan menciptakan suasana belajar yang membosankan. Hal ini akan semakin membuat siswa semakin malas. Bahkan hanya untuk sekedar mendengarkan materi yang disampaikan. Kurangnya sikap aktif siswa selama proses belajar di dalam kelas juga akan mempengaruhi guru. Dimana setelah menyampaikan materi guru kurang dapat mengetahui sampai sejauh mana murid-muridnya dapat menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan.

Hal ini tentunya akan membuat proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal, dikarenakan kurangnya partisipasi aktif oleh siswa ketika belajar di dalam kelas. Fenomena yang terjadi ialah banyaknya siswa yang tidak bersikap aktif selama proses belajar didalam kelas. Ini dapat dilihat dari

perilaku siswa yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh sikap siswa yang kurang aktif selama proses belajar ialah seperti berbicara dengan teman sebangku saat guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Kemudian tidak aktif bertanya saat guru memberikan waktu untuk bertanya, tidak berperan aktif saat diskusi kelompok, atau bahkan tertidur selama proses belajar sedang berlangsung. Hal ini juga dapat ditemui peneliti saat melakukan observasi pada siswa-siswi di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Dimana masih banyak siswa yang bersifat kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Seperti mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi didalam kelas. Dalam proses belajar didalam kelas, ada banyak faktor-faktor yang dapat membuat siswa bersikap aktif. Seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah (dalam Prasetyo, 2015) yang menyampaikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa selama proses belajar didalam kelas ialah faktor pendekatan belajar. Dimana faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi belajar. Oleh karena itu baik guru maupun siswa itu sendiri haruslah benar-benar paham dengan pendekatan belajar apa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar didalam kelas. Untuk menciptakan belajar yang nyaman untuk siswa maupun guru. Menurut Winkel (dalam Anggraeni, 2016) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Hal ini mengacu pada cara belajar yang khas yang ada pada diri siswa yang lebih disukai. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar dependent, siswa dengan gaya belajar dependent biasanya sangat bergantung dengan guru. Dimana siswa dengan gaya belajar ini hanya akan belajar berdasarkan apa yang telah diberikan guru dan tidak memiliki minat untuk mencari sumber lain yang akan membuatnya untuk memperdalam pengetahuannya tentang materi yang telah atau akan dipelajari. Siswa seperti ini

biasanya minim akan informasi maupun wawasan dari luar. Dan gaya belajar independent, murid dengan gaya belajar independent memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga selalu belajar dengan mencari lebih banyak sumber informasi yang dibutuhkan, siswa dengan tipe ini biasanya akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas tanpa harus diperintahkan oleh gurunya. Maka dari itu guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari setiap siswanya untuk membantu melihat gaya belajar apa yang sesuai untuk digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan yang lebih dominan terhadap beberapa jenis gaya belajar tertentu. Dan kecenderungan gaya belajar tiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu melakukan variasi maupun kombinasi beberapa gaya belajar tertentu. Karena setiap jenis gaya belajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan melakukan variasi maupun kombinasi gaya belajar juga dapat membantu siswa untuk lebih bersifat aktif selama proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk guru melakukan variasi maupun mengkombinasikan beberapa gaya belajar bisa membantu guru untuk bisa mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswanya dan melihat gaya belajar mana yang lebih sesuai untuk diterapkan kepada siswa secara keseluruhan agar belajar lebih efektif dan efisien.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari angket dan komentar. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Angkola Timur, setelah itu penarikan sampel menggunakan metode sampel bertujuan (purposive sampling method), hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan berupa penelitian korelasional. Kemudian banyak sampel sebanyak 25 siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Dalam melakukan penelitian ini pertama peneliti memberikan angket gaya belajar kinestetik dan angket keaktifan belajar. Berdasarkan hasil angket gaya belajar kinestetik nilai rata-rata 47.24, nilai terendah (minimum) 28, nilai tertinggi (maksimum) 71, sedangkan nilai tengah (median) 47, nilai yang sering muncul 28, dan standar deviasi 14.356. jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log 25$, $k = 1 + 3.3 (1.39) = 5.587$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$, $\text{range} = (71 - 28) + 1 = 44$. Sedangkan lebar kelas $I = \text{range}/k = 44/6 = 7.3$ dibulatkan menjadi 7. Berdasarkan hasil angket keaktifan belajar nilai rata-rata 54.24, nilai terendah (minimum) 41, nilai tertinggi (maksimum) 66, sedangkan nilai tengah (median) 55, nilai yang sering muncul 55, dan standar deviasi 6.2. jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log 25$, $k = 1 + 3.3 (1.39) = 5.587$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$, $\text{range} = (66 - 41) + 1 = 26$. Sedangkan lebar kelas $I = \text{range}/k = 26/6 = 4.3$ dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kinestetik dan keaktifan belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini karna kedua variabel memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil uji linearitas dimana Fhitung lebih besar dari Ftabel maka ada hubungan linier secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar fisika siswa didalam kelas. Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai 0.5533 bernilai positif maka dapat diketahui bahwa gaya belajar kinestetik dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif. Uji signifikansi menggunakan uji

linearitas (uji F), berdasarkan hasil uji F diperoleh sebesar 1.751 dan 1.636. jika dibandingkan dengan f hitung lebih besar dari pada f tabel, sehingga gaya belajar kinestetik dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Melakukan variasi dan kombinasi gaya belajar kinestetik secara bertahap dan terus menerus dilakukan oleh guru selama proses mengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

5. REFERENSI

- Mar'ah, A. (2015). *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi, Pendidikan Biologi Fkultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri:Semarang
- Maretha, F. (2014). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Keaktifan Siswa Di SMP Negeri Klaten*. Blogspot (Online). Diakses 18 Juli 2019.
- Masruroh, U. 2017. *Implementasi strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim:Malang)
- Meutia, T.A.R. (2017). *Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Diskusi Problem Based Learning Block Agromedicine Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.(Skripsi, Universitas Lampung : Lampung)
- Muning, S.S (2013). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sangon Kokap Kulon Progon*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).
- Nurila, dkk. (2017). *Hubungan Antra Gaya Belajar Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar*

- Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2, Edisi April 2017.
- Prasetyo, R.H, Rabiman. (2015). Penerapan Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Animasi Mediasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Diklat Motor Sistem Bahan Bakar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi Volume 3 No 2, Desember 2015*.
- Putri, E.A, Emosda. 2018. Hubungan Gaya Mengajar Dengan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol,3, No 2 Juni 2018*.
- Bachtiar, S., Syamsul R. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Boiedukatika Vol.3 No.2 :15-20*.
- Budhi, W., Apri, A. (2016). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa Dan Bimbingan Belajar Diluar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika-Compton Volume 3 No 1, Juni 2016*.
- Dina, S.S. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Program Unggulan Kota Malang*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang).